



Window of Midwifery
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom>



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3204>

Asuhan Kebidanan pada Ny. L Akseptor KB Suntik 1 Bulan (*Cyclofem*)

^KMufidah Isnaini¹, Een Kurnaesih², Nia Karuniawati³

^{1,2,3}D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : mufidahisnaini36@gmail.com

mufidahisnaini36@gmail.com¹, een.kurnaesih@umi.ac.id², niakaruniawati@umi.ac.id³
(082271483442)

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur banyaknya jumlah kelahiran dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2020 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 107.999 dengan peserta KB aktif 60.429 meliputi IUD sebanyak 2.198 (4%), MOW sebanyak 1.720 (3%), MOP sebanyak 173, implan sebanyak 10.030 (17%), suntik 32.952 (55%), kondom sebanyak 1.427 (2%), dan pil sebanyak 11.929 (20%). Dari data tersebut sebagian peserta KB aktif memilih suntikan (55%) sebagai alat kontrasepsi dibanding metode kontrasepsi lainnya. Tujuan studi kasus ini adalah agar dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. L Akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Berdasarkan studi kasus pada Ny. L dengan Akseptor KB Suntik 1 Bulan ditemukan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. Setelah penulis mempelajari teori dan pengalaman langsung di lahan praktek melalui pengalaman langsung tentang manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L dengan akseptor KB suntik 1 bulan di RSIA Malebu Husada Makassar 2021 maka penulis menarik kesimpulan dan saran, Ny. L dengan akseptor KB suntik 1 bulan umur 32 tahun Bidan diharapkan berusaha dan secara antusias memberikan perhatian serta mengupayakan pelayanan kontrasepsi dengan baik.

Kata kunci: Keluarga berencana; cyclofem

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan

Email : jurnal.wom@umi.ac.id

Phone :

+62 82 343 676 670

Article history :

Received 19 September 2021

Received in revised form 30 September 2021

Accepted 15 Januari 2022

Available online 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Family Planning (KB) is an effort to regulate the number of births with restrictions that can be done by using contraceptives while ensuring population growth control. In 2020 the number of couples of childbearing age (PUS) was 107,999 with 60429 active family planning participants, including IUDs as many as 2198 (4%), MOW as many as 1720 (3%), MOP as many as 173, Implants as many as 10030 (17%), Injections 32952 (55%), Condoms were 1427 (2%), and Pills were 11929 (20%). From these data, some active family planning participants chose injections (55%) as a contraceptive method compared to other contraceptive methods. The purpose of this study case is to be able to carry out midwifery care for Mrs L KB acceptor one-month injection with a 7-step Varney midwifery care management approach and documentation in the form of SOAP.1 Based on a case study on Mrs. "L" with family planning acceptors, Cyclofem injection found no gap between theory and case. After the author studied theory and direct experience in the field of practice through direct experience in the field of training through a case study on the management of midwifery care for Mrs L KB acceptor one-month injection KB acceptor at RSIA Malebu Husada Makassar 2021, in this chapter the author draws conclusions and suggestions, Mrs. L with one-month injection KB acceptor aged 32 years. Midwives are expected to give attention enthusiastically and strive for good contraceptive services.

Keywords: Family planning; cyclofem

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi.¹ Keluarga berencana adalah suatu upaya mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Dalam pengertian sempitnya keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan mencegah pertemuan antara sel mani (spermatozoa) dari pria dan sel telur (ovum) dari wanita sekitar persetubuhan. Kesehatan keluarga akan jauh lebih baik apabila pengendalian kesuburan berjalan dengan efisien, diharapkan agar semua orangtua atau calon orangtua minta nasehat pada medis mengenai pengendalian kesuburan.^{2,3,4}

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi yaitu pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Cara kerja kontrasepsi bermacam-macam tetapi pada umumnya mempunyai fungsi mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi, melumpuhkan sperma, menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma. Maka gerakan keluarga berencana sekarang lebih memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk berperan serta sesuai aspirasi, selera, kepuasan dan kemandirian masyarakat dalam berkeluarga berencana.⁵

Jenis suntikan kombinasi adalah kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintesis estrogen dan progesterone, berisi 25 mg depo medroksiprogesteron asetat dan 5 mg estrogen sipionat yang diberikan injeksi I.M. (Intra Muscular) sebulan sekali (cyclofem) dan 50 mg noretindron enantat dan 5 mg estradiol valerat yang diberikan injeksi I.M. sebulan sekali. Mekanisme kerja utamanya adalah menekan ovulasi dan menghambat sperma masuk ke dalam vagina dengan cara mengentalkan lendir serviks.⁶

Kontrasepsi suntik cyclofem merupakan kontrasepsi jenis suntikan kombinasi yang berisi 25 mg depo medroksi progesterone asetat dan 5 mg estradiol sipionat yang diberikan secara injeksi intra muskular sebulan sekali. Mekanisme kerja kontrasepsi *cyclofem*: menghalangi terjadinya ovulasi dengan

jalan menekan pembentukan relasi factor dari hipotalamus. Lendir serviks bertambah kental sehingga menghambat penetrasi sperma melalui servik uteri. Kecepatan transportasi oleh ovum berubah. Implantasi ovum dihambat oleh estrogen tingkat tinggi yang diberikan pada pertengahan siklus haid, maka produksi progesterone dari korpus luteum akan berkurang sehingga implantasi terhambat atau dihalangi.^{7,8}

Adapun indikasi yang boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah: usia reproduks, telah memiliki anak, ataupun yang belum memiliki anak, ingin mendapatkan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi, menyusui ASI pascapersalinan >6 bulan, pasca persalinan dan tidak menyusui, anemia defisiensi besi, haid teratur, dan sering lupa menggunakan pil kontrasepsi. Adapun kontra indikasi yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah⁸: hamil atau diduga hamil, menyusui di bawah umur 6 minggu pascapersalinan, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, penyakit hati akut (virus hepatitis), usia >35 tahun yang merokok, riwayat penyakit jantung, stroke atau dengan kencing manis >20 tahun, kelainan pembuluh darah yang menyebabkan sakit kepala atau migran, keganasan pada payudara.⁸

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari studi kasus ini adalah untuk melakukan pengkajian dan membahas kasus Akseptor KB suntik 1 bulan. Sehingga, penulis menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ny. L dengan Akseptor KB Suntik 1 Bulan (*Cyclofem*) RSIA Malebu Husada Makassar”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus yang menerapkan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 Langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Subjek study kasus ini adalah seorang ibu dengan Suntik KB 1 Bulan (*Cyclofem*) di RSIA Malebu Makassar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian keluarga berencanakan dianalisis berdasarkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Ibu mengatakan ingin menggunakan suntik KB 1 bulan. Pengumpulan data subjektif adalah, Nama subjek adalah Ny. L berusia 32 tahun. Ibu telah menikah selama kurang lebih 9 tahun, suku Makassar, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Beralamat Jl.Patene Lr.1 Tunas Jaya.

Berdasarkan wawancara riwayat kesehatan yang lalu dan yang sekarang, ibu tidak ada riwayat penyakit jantung, diabetes, asma, dan hipertensi. Ibu tidak ada riwayat penyakit menular seksual. Ibu tidak ada riwayat alergi terhadap obat-obatan. Ibu tidak mengkonsumsi obat-obatan dan minuman beralkohol. Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan wawancara riwayat *reproduksi*, ibu *menarche* pada usia 15 tahun, siklus haid 28-30 hari, lama haid 5-7 hari, dan tidak pernah merasakan *disminorhea*. Adapun wawancara riwayat obstetrik, ibu sudah memiliki 2 anak dan tidak pernah mengalami keguguran.

Berdasarkan wawancara riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi, pola makan teratur dengan frekuensi 3 kali dengan menu nasi, sayur dan lauk pauk, dan buah, dengan kebutuhan minum 7-8 gelas. Pola eliminasi telah BAK sebanyak 4-5 kali dengan warna jernih dan bau khas amoniak, dan BAB 1-2 kali dalam sehari. Pola istirahat, ibu tidur siang selama kurang lebih 2 jam, dan tidur malam selama kurang lebih 7 sampai 8 jam. *personal hygiene*, ibu mandi 2 kali sehari, gosok gigi 2 kali sehari, keramas 2 kali seminggu.

Berdasarkan wawancara psikososial, ekonomi dan spiritual. Hubungan ibu dengan keluarga baik. Ibu beragama islam dan taat menjalankan ibadah. Kebutuhan rumah tangga ditanggung suami. Suami mendukung ibu dalam ber KB. Keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, pemeriksaan tanda-tanda vital : tekanan darah : 110/80 mmHg, suhu : 36,6 °C, nadi : 80 x/menit, pernafasan : 20 x/menit. Pada pemeriksaan *Head to toe*, dilakukan pemeriksaan dari ujung kepala hingga ujung kaki dan didapatkan kondisi fisik ibu normal.

Diagnosa/Masalah Aktual

Diagnosa Akseptor KB Suntik 1 Bulan.

Diagnosa/Masalah Potensial

Tidak ada data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Tidak ada data menunjang untuk dilakukan tindakan segera / kolaborasi.

Intervensi

Intervensi dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 11.30 WITA yang diberikan antara lain : sambut ibu dengan senyum,salam,sapa, sopan dan santun, cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, periksa jadwal kunjungan yang tertera pada kartu KB ibu, beri tahu ibu terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, berikan konseling kepada ibu tentang kontrasepsi cyclofem.

Berikan *informed consent* kepada ibu sebelum melakukan tindakan, siapkan obat yang akan digunakan seperti spuit 3 ml, obat KB suntik cyclofem, dan kapas alcohol, suntikan KB suntik cyclofem pada bokong ibu 1/3 SIAS secara IM, sebelum penyuntikan usap tempat penyuntikan dengan kapas alcohol, beritahu ibu bahwa ia akan di suntik dan jangan lupa untuk lakukan aspirasi saat penyuntikan, beritahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan, beritahu ibu jadwal kunjungan ulang yang dicatat pada kartu dan sarankan ibu untuk datang tepat waktu sesuai tanggal yaitu pada tanggal 02 Juni 2021, lakukan pendokumentasian.

Implementasi

Pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.00 WITA. Implementasi yang diberikan antara lain, Menyambut ibu dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Memeriksa jadwal kunjungan yang tertera pada kartu KB ibu. Memberi tahu ibu

terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Memberikan konseling kepada ibu tentang kontrasepsi cyclofem. Memberikan *informed consent* kepada ibu sebelum melakukan tindakan. Siapkan obat yang akan digunakan seperti spuit 3 ml, obat KB suntik cyclofem, dan kapas alkohol. Suntikan KB suntik cyclofem pada bokong ibu 1/3 SIAS secara IM, sebelum penyuntikan usap tempat penyuntikan dengan kapas alkohol, beritahu ibu bahwa ia akan di suntik dan jangan lupa untuk lakukan aspirasi saat penyuntikan. Beritahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan. Beritahu ibu jadwal kunjungan ulang yang dicatat pada kartu dan sarankan ibu untuk datang tepat waktu sesuai tanggal yaitu pada tanggal 02 Juni 2021. Lakukan pendokumentasian.

Evaluasi

Pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.10 WITA, telah dilakukan evaluasi pada kondisi pasien. Keadaan Umum ibu baik. Tanda-tanda vital dalam batas normal tekanan darah : 110/80 mmHg, nadi: 80x/menit, suhu 36,6°C, pernapasan: 20 x/menit. Ibu telah di suntikkan KB suntik 1 bulan. Ibu bersedia datang kembali sesuai dengan jadwal yang tertera pada kartu suntikkan KB ibu tanggal 02 Juni 2021.

Pendokumentasian

Pendokumentasian dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 11.30 WITA.

Data Subjektif

Ibu mengatakan menjadi akseptor KB suntik 1 bulan sejak tahun 2019. Ibu mengatakan mempunyai 2 orang anak. Ibu mengatakan anak terakhir umur 5 tahun. Ibu mengatakan tetap melanjutkan suntikan 1 bulan. Ibu mengatakan pernah menjadi akseptor KB suntik 3 bulan pada tahun 2018 selama ±1 tahun.

Data Objektif

Keadaan Umum ibu baik. Kesadaran Composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital :tekanan darah : 110 / 80 mmHg, nadi: 80 x/menit, suhu: 36,6°C, pernapasan: 20 x/menit. Berat badan : 57 kg. Pada kartu akseptor KB ibu tercantum bahwa ibu memakai KB Suntik 1 Bulan.

Assesment

Ny. L Akseptor KB suntik 1 bulan.

Planning

Pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 12.00 WITA. Implementasi yang diberikan antara lain, Menyambut ibu dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Memeriksa jadwal kunjungan yang tertera pada kartu KB ibu. Memberi tahu ibu terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Memberikan konseling kepada ibu tentang kontrasepsi cyclofem. Memberikan *informed consent* kepada ibu sebelum melakukan tindakan. Siapkan obat yang akan digunakan seperti spuit 3 ml, obat KB suntik cyclofem, dan kapas alkohol. Suntikan KB suntik cyclofem pada bokong ibu 1/3 SIAS secara IM, sebelum penyuntikan usap tempat penyuntikan dengan kapas alkohol, beritahu ibu bahwa ia akan disuntik dan jangan lupa untuk lakukan aspirasi saat penyuntikan. Beritahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan. Beritahu ibu jadwal kunjungan ulang

yang dicatat pada kartu dan sarankan ibu untuk datang tepat waktu sesuai tanggal yaitu pada tanggal 02 Juni 2021. Lakukan pendokumentasian.

PEMBAHASAN

Telah dilakukan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L dengan Akseptor KB suntik kombinasi di RSIA Malebu Husada Makassar. Asuhan dilakukan satu hari di ruang pemeriksaan, serta penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Pengumpulan Data

Pada pengkajian data dasar kasus suntik KB 1 bulan dilakukan pada saat di ruang pemeriksaan. Pengkajiannya meliputi anamnesis kepada pasien.⁹ Pemeriksaan yang dilakukan pada Ny. L yaitu keadaan umum ibu tampak baik, kesadaran composmentis, berat badan ibu sekarang 57 kg, pemeriksaan tanda-tanda vital ibu didapatkan tekanan darah 110/80 mmHg, didapati hasil dengan cara menggunakan tensi meter, kemudian nadi 80x/menit, dan teratur, suhu diukur 36,6 °c, pernafasan 20 x/menit, BB 57 kg.

Diagnosa Aktual

Keluarga berencana merupakan usaha bagi suami istri untuk mengatur jarak dan jumlah anak yang diinginkan serta mengurangi angka kematian bayi, mengurangi angka kematian ibu, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan pemakaian kontrasepsi.² Jenis KB suntik adalah salah satu kontrasepsi yang mencegah kehamilan dan banyak digunakan. KB suntik bekerja dengan mengentalkan lendir rahim sehingga tidak terjadi pembuahan. Pengkajian pada Ny. L maka penulis merumuskan diagnosa aktual yaitu Ny. L dengan Akseptor KB suntik 1 bulan. Perumusan diagnosa sesuai dengan nomenklatur kebidanan.

Berdasarkan uraian di atas tidak didapatkan kesenjangan dengan apa yang dijelaskan pada teori dan yang ditemukan pada kasus Ny. L.

Diagnosa Potensial

Pada langkah ini mengidentifikasi masalah potensial atau diagnosa potensial berdasarkan diagnose/masalah yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan. Pada langkah ini bidan dituntut untuk mampu mengantisipasi masalah potensial tidak hanya merumuskan masalah potensial yang akan terjadi tetapi juga merumuskan tindakan antisipasi agar masalah atau diagnosa potensial tidak terjadi.¹⁰

Dalam tinjauan teori KB suntik memiliki beberapa efek samping yang mungkin terjadi diantaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala, mual muntah, dan lama kembalinya masa kesuburan.

Pada kasus Ny. L saat dilakukan pengkajian saat pemakaian KB suntik 1 bulan tidak didapatkan terjadinya efek samping pemakaian KB suntik 1 bulan sehingga tidak ada data yang menunjang terjadinya masalah/diagnosa potensial.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Pada Ny. L telah diberikan suntikan KB 1 bulan dengan tepat dan tidak ada keadaan yang menunjukkan situasi *emergency* sehingga tidak ada data yang memberikan suatu indikasi pada klien yang perlunya dilakukan tindakan segera dan kolaborasi sesuai dengan keadaan yang di alami klien. Dari pengkajian yang dilakukan pada kasus Ny. L tidak ada data yang mendukung untuk dilakukannya tindakan segera atau kolaborasi.

Intervensi

Rencana asuhan pada kasus ini yaitu ibu tetap menjadi akseptor KB suntik 1 bulan, ibu dapat beradaptasi dengan pemakaian suntikan KB 1 bulan. Adapun kriteria keberhasilan yaitu keadaan umum ibu baik, ibu mendapat suntikan KB secara berkala, ibu datang pada kunjungan berikutnya dengan jadwal yang sesuai. Rencana asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu: menyambut ibu dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Memeriksa jadwal kunjungan yang tertera pada kartu KB ibu. Memberi tahu ibu terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Memberikan konseling kepada ibu tentang kontrasepsi cyclofem. Memberikan *informed consent* kepada ibu sebelum melakukan tindakan. Siapkan obat yang akan digunakan seperti spuit 3 ml, obat KB suntik cyclofem, dan kapas alkohol. Suntikan KB suntik cyclofem pada bokong ibu 1/3 SIAS secara IM, sebelum penyuntikan usap tempat penyuntikan dengan kapas alkohol, beritahu ibu bahwa ia akan di suntik dan jangan lupa untuk lakukan aspirasi saat penyuntikan. Beritahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan. Beritahu ibu jadwal kunjungan ulang yang dicatat di kartu, sarankan ibu untuk datang tepat waktu sesuai tanggal. Lakukan pendokumentasian.

Berdasarkan uraian tersebut tampak adanya persamaan antara teori dan praktek yang dilakukan pada kasus Ny. L.

Implementasi

Pada tahap ini pelaksanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan perencanaan asuhan yang sudah ditetapkan dengan persetujuan dengan klien. Dan pada tahap ini penulis tidak menemukan hambatan yang berarti karena selalu adanya kerjasama dan penerimaan yang sangat baik dari klien, keluarga, dan suami serta dukungan bimbingan dan asuhan dari pembimbing dari lahan praktek.¹⁰ Disamping adanya kerjasama yang sangat baik dengan petugas kesehatan yang lain ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara teori dengan studi kasus pada Ny. L.

Evaluasi

Pada langkah ini dilakuakn evaluasi keefektifan asuhan yang telah diberikan kepada klien apakah memenuhi kebutuhan asuhan yang diberikan yang sesuai dengan diagnosa maupun masalah sehingga pelaksanaan asuhan tersebut dapat efektif. Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan asuhan yang telah diberikan kepada klien dengan pedoman dan tujuan serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada kasus Ny. L dilakukan evaluasi yaitu keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, ibu telah disuntikkan KB suntik 1 bulan, dan ibu bersedia datang kembali kunjungan ulang

sesuai jadwal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mempelajari teori, konsep dan prinsip-prinsip serta tinjauan pustaka dari hasil pengkajian Asuhan Kebidanan pada Ny. L Akseptor KB suntik cyclofem di RSIA Malebu Husada Makassar tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan. Pengumpulan data dasar dilakukan anamnesis. Data subjektif saat ini ibu mengatakan menjadi akseptor KB suntik 1 bulan sejak tahun 2019 hingga sekarang. Data objektif pada kartu ibu tercantum bahwa ibu memakai suntikan 1 bulan. Identifikasi diagnosa/masalah aktual pada Ny. L dengan Akseptor KB suntik 1 bulan. Identifikasi diagnosa/masalah potensial pada Ny. L tidak ada data yang mendukung adanya diagnose/masalah potensial. Pada langkah IV identifikasi tindakan segera/kolaborasi pada Ny. L tidak ada data yang mendukung untuk dilakukan tindakan segera atau kolaborasi. Rencana asuhan/Intervensi pada Ny. L dengan merencanakan asuhan yang diberikan kepada klien dengan persetujuan dengan klien. Pelaksanaan asuhan/implementasi pada Ny. L telah dilaksanakan sesuai rencana asuhan yang disetujui dengan klien. Evaluasi pada Ny. L telah diberikan suntikan KB 1 bulan dan bersedia datang kembali sesuai tanggal kunjungan. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L dalam bentuk SOAP. Adapun saran, yaitu untuk klien: Mengingatkan pada ibu agar memperhatikan kapan ibu harus kembali untuk mendapatkan suntikan ulang. Untuk tenaga kesehatan, bidan harus lebih meningkatkan kemampuan dalam penerapan kasus KB pada umumnya dan metode kontrasepsi suntikan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Provinsi N, Kb KF, Bali J, Jakarta DKI, Barat J, Tengah J, et al. Jumlah Dan Klasifikasi Faskes Kb Serta Jumlah Rata-R Kartu Pendaftaran Faskes Kb B Serta Jumlah Rata-Rata Pelayanan Kontrasepsi Tahun 2018;2018.
2. irianto koes. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: Alfabeta; 2014.
3. Usmia S, Kamaruddin M, Kebidanan PS, Kebidanan A, Al T, Selatan S, et al. Progestin Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba. J Kesehat Kontrasepsi; 2020.
4. Sari IRN. Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Fak Kedokt Univ Lampung [Internet]; 2016.
5. Evitasari M, Kholisotin, Agustin DY. Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci; 2019.
6. Rahayu S, Sundari S, Widiyani E. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dengan Kadar; 2016.
7. Haslan H, Indryani I. Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. J Ilm Kesehat Sandi Husada; 2020.
8. Sujiyanti. Panduan Lengkap Pelayanan KB. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
9. Widhi E. Konsep Kebidanan Dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta; 2016
10. Walyani E. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2017.